

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Kelurahan Wates Kecamatan Magersari Kota Mojokerto dihuni oleh sebanyak 20.473 jiwa. Kelurahan Wates merupakan salah satu kelurahan dari 6 Kelurahan yang ada di Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Dari segi wilayah, Kelurahan Wates memiliki luas wilayah sekitar 132,2 Ha dengan batas wilayah Kelurahan Wates secara administratif yaitu pada sebelah utara berbatasan dengan Desa Nampo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Balongsari dan Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Magersari Kota Mojokerto dan pada sebelah timur berdasarkan dengan Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

Kelurahan Wates dilengkapi dengan sebuah Unit Kesehatan Tingkat 1 milik pemerintah yaitu UPT Puskesmas Wates Kota Mojokerto merupakan suatu Puskesmas yang berlokasi di Jl. Lawu Raya No.1, Mergelo, Wates, Kec. Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61317, puskesmas Wates ini merupakan salah satu puskesmas yang ada di wilayah Kota Mojokerto, fasilitas yang bisa menunjang layanan puskesmas diantaranya memiliki fasilitas kesehatan yang berfungsi paling sedikit terdiri atas sistem penghawaan (ventilasi), sistem pencahayaan, sistem sanitasi, sistem kelistrikan, sistem komunikasi, sistem gas medik, sistem proteksi petir, sistem proteksi kebakaran, kendaraan puskesmas keliling dan kendaraan ambulans, perancang ruang, perlengkapan atau perabotan, warna, tata cahaya, pertimbangan atau perencanaan parsial, dan pesan-pesan yang disampaikan secara grafis. Puskesmas Wates ini memiliki beberapa ruangan yang terdiri dari ruang IGD, Ruang Rawat inap, Poli KIA, Poli Gizi, Poli Umum, Poli Gigi, Poli TB, Laboratorium, Ruang Rekam Medis, Farmasi, Ruang Bersalin, dan Ruang Post Partum dan Ruang KIA.

1.2 Data Umum

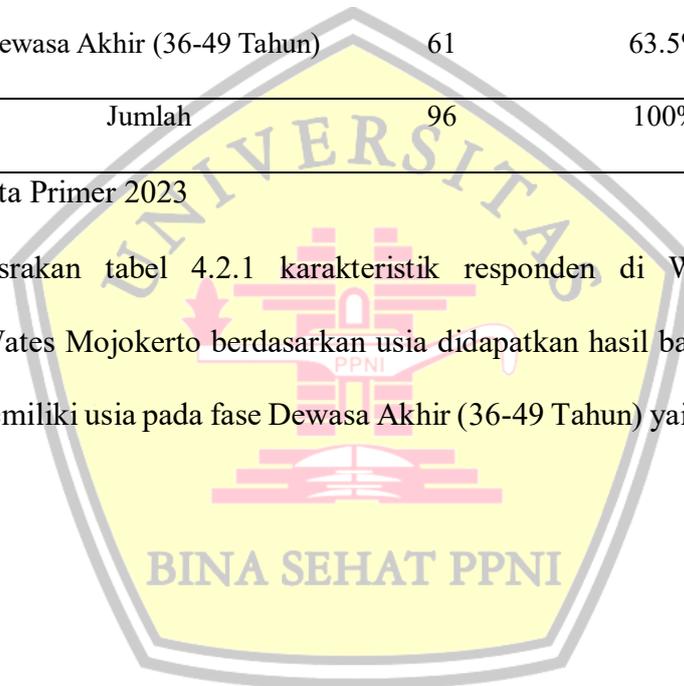
Data umum dalam penelitian ini menampilkan data karakteristik responden berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan dan Status Perkawinan.

Tabel 4.2.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia WUS di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Bulan Juni-Juli 2023

No	Usia	Frekuensi	Presentase (100%)
1.	Dewasa Awal (20-27 Tahun)	5	5.2%
2.	Dewasa (28-35 Tahun)	30	31.3%
3.	Dewasa Akhir (36-49 Tahun)	61	63.5%
	Jumlah	96	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2.1 karakteristik responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Mojokerto berdasarkan usia didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki usia pada fase Dewasa Akhir (36-49 Tahun) yaitu sebanyak 61 orang (63.5%).



Tabel 4.2. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan WUS di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Bulan Juni-Juli 2023

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (100%)
1.	Bekerja	24	25%
2.	Tidak Bekerja/IRT	72	75%
Jumlah		96	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2.2 karakteristik responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Mojokerto berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak bekerja/IRT, yaitu sebanyak 72 jiwa (75%).

Tabel 4.2. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan WUS di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Bulan Juni-Juli 2023

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (100%)
1.	Tingkat Dasar (SD-SMP)	8	8.3%
2.	Tingkat Menengah (SMA)	78	81.3%
3.	Tingkat Atas (Sarjana-Magister)	10	10.4%
Jumlah		96	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2.3 karakteristik responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Mojokerto berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan terakhir pada Tingkat Menengah (SMA) yaitu sebanyak 78 jiwa (82.3%).

Tabel 4.2. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Bulan Juni-Juli 2023

No	Minat WUS Dalam Pemeriksaan IVA	Frekuensi	Presentasi (100%)
1.	Berminat	42	44%
2.	Tidak Berminat	54	56%
	Jumlah	96	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2.4 karakteristik responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Mojokerto mayoritas tidak berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 54 jiwa (56%).

1.3 Data Khusus

Tabel 4.3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Bulan Juni-Juli 2023

No	Perilaku WUS Dalam Pemeriksaan IVA	Frekuensi	Presentasi (100%)
1.	Berperilaku Positif	39	40%
2.	Berperilaku Negatif	57	60%
	Jumlah	96	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.3.1 karakteristik responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Mojokerto memiliki perilaku yang negatif terhadap pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 57 orang (60%) dari total responden 96 orang

1.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Mojokerto yang berada di Kecamatan Magersari. Kelurahan Wates memiliki 98 RT yang tersebar. Didapatkan jumlah sampel sebanyak 96 orang Wanita Usia Subur (20-49 Tahun).

Pada penelitian ini didapatkan Data Umum berupa Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan dan Minat Wanita Usia Subur dalam melakukan pemeriksaan IVA yang masuk kedalam data umum. Terdapat data khusus berupa Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Wanita Usia Subur yang berperilaku positif dalam melakukan pemeriksaan IVA apabila Wanita Usia Subur tersebut memiliki hasil jawaban yang positif dan kedepannya berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan tabel 4.3.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang negatif yaitu sebanyak 57 orang (60%). Perilaku negatif dalam melakukan pemeriksaan IVA apabila responden tidak mengerti tujuan, makna dan tidak berniat melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini didukung oleh (Longgupa 2019) pada Wanita Usia Subur yang berada di Kabupaten Poso terdapat 70% yang memiliki perilaku negatif karena sebagian besar tidak mengetahui tujuan IVA dan sehingga minat dalam melakukan pemeriksaan IVA masih kurang.

Penelitian ini juga didukung oleh (Mading et al. 2022) yang menjelaskan bahwa terdapat 64,7% Wanita Usia Subur yang tidak memiliki ketertarikan dan kurangnya minat sehingga memiliki dampak dalam melakukan pemeriksaan IVA yaitu Wanita usia subur memiliki perilaku yang negatif. Dari hasil penelitian Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates mayoritas memiliki perilaku yang negatif hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya disebabkan oleh rasa malu yang tinggi dan didukung dengan faktor usia, faktor pekerjaan dan faktor pendidikan. Sehingga untuk kedepannya diharapkan para tenaga

medis bisa lebih memperhatikan dan memberikan dukungan penuh agar masyarakat dapat termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA yang harapannya dapat mendeteksi secara dini adanya virus HPV.

Wanita usia subur adalah seorang wanita yang berumur 15 hingga 49 tahun. Wanita usia subur memiliki organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik yaitu antara usia 20 hingga 45 tahun. Usia subur pada seorang wanita berlangsung lebih cepat daripada seorang pria. Puncak kesuburan terdapat pada rentang usia 20 hingga 29 tahun (Suhartini et al. 2022)

Responden yang memiliki perilaku negatif yaitu sejumlah 57 orang dari jumlah total 96 responden atau 60% dari jumlah responden. Mereka menganggap bahwa dirinya kurang berharga (menyepelakan) sehingga tidak memiliki keinginan untuk memeriksakan keadaan tubuhnya. Hal ini berhubungan dengan pengetahuan Wanita Usia Subur mengenai pemeriksaan IVA yang memiliki keterkaitan erat mengenai wawasan pendidikan kesehatan terkait deteksi dini kanker serviks yang kedepannya harapannya bertujuan untuk memberikan informasi kepada wanita usia subur tentang pengertian kanker serviks, tanda dan gejala kanker serviks, penyebab kanker serviks, cara deteksi dini kanker serviks, dan lain-lain. Dengan adanya pengetahuan informasi dan juga wawasan pendidikan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi pada Wanita Usia Subur terkait pemeriksaan IVA dan kanker serviks akan berpengaruh sehingga sikap WUS untuk melakukan pencegahan atau deteksi dini kanker serviks. Mengingat pengetahuan berpengaruh terhadap sikap seseorang hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoadmojo,2019) bahwa sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, begitu pula sebaliknya.

Pada tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa hasil pada penelitian ini mayoritas responden memiliki 36-49 Tahun (Dewasa akhir) yaitu sebanyak 61 orang (63.5%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nissak Nur Aini 2020) yang menyatakan bahwa semakin

bertambah usia semakin bertambah pula kematangan dan keyakinan atas dirinya. Pada usia dewasa akhir (36-49 Tahun) ini mayoritas keluarga (suami, ayah, ibu) responden berada di posisi matang dalam mendampingi Wanita Usia Subur sehingga faktor usia Wanita Usia Subur dan Usia keluarga responden yang cukup dewasa sehingga sangat berpengaruh pada perilaku mengenai Pemeriksaan IVA yang artinya semakin matang dalam berfikir untuk menentukan pilihan yang baik bagi dirinya maupun orang lain termasuk dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan pendapat tersebut sehingga semakin bertambah usia seseorang semakin tinggi pula rasa peduli akan kesehatan dirinya. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yang memiliki

Pada tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa sebagian responden tidak bekerja atau sebagai IRT yaitu sebanyak 75 orang (75%). IRT merupakan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh seorang istri dalam melakukan sebuah kewajibannya sebagai istri, dan melakukan dengan sukarela tanpa ada beban. Menurut Kominfo 2022 terdapat 60 juta jiwa lebih ibu yang memiliki kesibukan sebagai IRT hal ini berpengaruh pada penelitian karena sebageian besar Wanita Usia Subur yang berada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates sebagai IRT. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi, 2019) menyatakan bahwa semakin banyak pekerjaan semakin banyak bertemu dengan banyak orang sehingga pertemuan informasi dan pengetahuan semakin meningkat baik informasi mengenai Kesehatan dan informasi secara umum sehingga pengetahuan Wanita usia subur mengenai pemeriksaan IVA juga meningkat dan memiliki perilaku yang positif.

Pada tabel 4.2.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan terakhir pada Tingkat menengah (SMA) yaitu sebanyak 78 orang (81.3%), Tingkat Dasar (SD-SMP) 8 orang (8.3%) dan Tingkat atas (Diploma/Sarjana/Magister) sebanyak 10 orang (10.4%). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional

terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (Wawan, 2020).

Sesuai dengan pendapat diatas bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin luas pengetahuannya. Semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman terhadap kesehatan, akan meningkatkan pula cara pandang terhadap konsep sehat dan sakit menjadi mantap yang pada akhirnya akan mempengaruhi pandangan, cara hidup dan upaya seseorang untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan Tingkat pengetahuan responden mengenai pemeriksaan IVA juga dipengaruhi oleh usia responden. Usia responden juga memiliki pengaruh terhadap pemeriksaan IVA. Semakin bertambah usia seseorang, maka orang tersebut akan cenderung fokus pada keluarga dan kehidupan dijalani (Mading et al. 2022).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Mereka akan mengerti dan memahami akan pentingnya melakukan pemeriksaan IVA dan juga sebaliknya apabila pendidikan masyarakat rendah maka makin sedikit pengetahuan yang dimiliki. Menurut Dinas Pendidikan Pengelompokan jenjang terakhir terdapat 3 golongan, yaitu Tingkat Dasar (SD-SMP), Tingkat Menengah (SMA) dan Tingkat Atas (Diploma/Sarjana/Magister).

Pada tabel 4.2.4 menunjukkan bahwa hasil pada penelitian ini mayoritas tidak berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 54 orang (56%) dari seluruh jumlah responden yaitu sebanyak 96 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryati,2022) yang dilakukan di Palembang menyatakan mayoritas minat dalam melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 70% dari total responden hal ini disebabkan oleh minat Wanita Usia Subur yang kurang. Minat sangat berpengaruh terhadap perilaku karena minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan, bebas memilih. Ketika

seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah – ubah.

Minat Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates dalam melakukan pemeriksaan IVA kurang baik sehingga harapan kedepannya Wanita Usia Subur yang ada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates dapat lebih berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA dan diharapkan minat Wanita Usia Subur dapat bertahan hingga melakukan pemeriksaan IVA.

